

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*,  
*CURRENT RATIO*, DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* DI MASA PANDEMI *COVID-19*  
(Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020)**

(Skripsi)

Oleh

**INDAH LARASSATI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRACT**

***THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN,  
CURRENT RATIO, AND INVENTORY TURNOVER ON FINANCIAL  
DISTRESS DURING THE COVID-19 PANDEMIC  
(Study on Listed Property and Real Estate Companies  
on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020)***

***By***

**Indah Larassati**

*Corona Virus Disease 19 (Covid-19) is a pandemic that has been decided by the World Health Organization (WHO) in early 2020. The impact of the COVID-19 pandemic on domestic businesses, one of which occurs in the property and real estate sectors. This study highlights the effect of debt to equity ratio, net profit margin, current ratio, and inventory turnover on financial distress during the covid-19 pandemic. This study raised the issue of covid-19 during 2020. This study found that the Debt to Equity Ratio had a significant positive effect on financial distress, Net Profit Margin had a significant negative effect on financial distress, the Current Ratio had an insignificant negative effect on financial distress and Inventory Turnover had a significant negative effect on financial distress.*

***Keywords: Financial Distress, Pandemi Covid-19, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Inventory Turnover.***

## ABSTRAK

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*,  
*CURRENT RATIO*, DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* DI MASA PANDEMI *COVID-19*  
(Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020)**

Oleh

**Indah Larassati**

Corona Virus Disease 19 (Covid-19) merupakan pandemi yang telah diputuskan oleh World Health Organization (WHO) pada awal tahun 2020. Dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis dalam negeri salah satunya terjadi di bidang properti dan real estate. Studi ini menyoroti pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *current ratio*, dan *inventory turnover terhadap financial distress* di masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini mengangkat isu covid-19 selama tahun 2020. Penelitian ini menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan pada *financial distress* dan *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

**Kata kunci :** *Financial Distress, Pandemi Covid-19, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Inventory Turnover.*

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*,  
*CURRENT RATIO*, DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* DI MASA PANDEMI *COVID-19*  
(Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020)**

Oleh

*Indah Larassati*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi

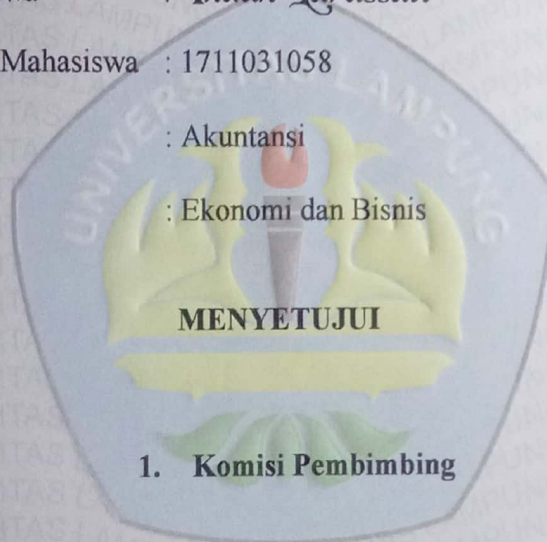
**: PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *CURRENT RATIO* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DI MASA PANDEMI *COVID-19* (STUDI PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020)**

Nama Mahasiswa : Indah Larassati

Nomor Pokok Mahasiswa : 1711031058

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 19740922 200003 2 002

**Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.**  
NIP. 19881124 201504 2 004

**2. Sekretaris Jurusan**

**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt**  
NIP. 19751026 200212 2 002



MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.

*fati*

Sekretaris : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.

*[Signature]*

Penguji Utama : Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA.

*[Signature]*

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



~~Dr. Nalrobi, S.E., M.Si.  
NIP. 19660621 199003 1003~~

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Maret 2022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

**Nama : Indah Larassati**

**Npm : 1711031058**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, dan Inventory Turnover Terhadap Financial Distress* Di Masa Pandemi *Covid-19*” (Studi Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020).” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 21 Maret 2022



Indah Larassati

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di OKU Timur, Sumatera Selatan pada tanggal 21 Oktober 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Suwito dan Ibu Siti Widati. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Tanjung Sari pada tahun 2005-2011. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Buay Madang Timur pada tahun 2011-2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Buay Madang pada tahun 2014-2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama berkuliah penulis tergabung menjadi anggota HIMAKTA FEB Unila. Pada tahun kepengurusan 2017/2018 penulis tergabung menjadi anggota dalam UKMF ROIS FEB Unila. Kemudian pada periode 2018/2019, penulis menjadi anggota Syiar Islam dan Keumatan UKMF ROIS FEB Unila. Di tahun yang sama penulis menjadi staff Advokasi dan Kemahasiswaan di UKM-U BEM Universitas Lampung. Pada tahun kepengurusan 2019/2020 penulis tergabung sebagai anggota Badan Kajian dan anggota Komisi 3 dalam UKM-U DPM Universitas Lampung.



## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahilabbilamin**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulis skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:**

**Kedua Orang Tuaku tercinta, Bapak Suwito dan Ibu Siti Widati**

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.

Selalu mendoakanku, menasihatiku, dan mendukungku untuk menggapai impianku. Semoga Allah memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,

Aamiin.

**Adikku tersayang Lindi Atika Dewi dan (Almh) Kamis**

Terima kasih telah membantu mancapai impianku serta memberikan doa, dukungan, dan motivasi. Semoga Allah membalas dengan yang lebih baik.

**Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku**

Terima kasih telah memberikan doa dan dukungannya.

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(QS. Al-Insyirah : 5-8)

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”.

(Q.S. Al-Imran : 139)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

## SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover Terhadap Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020). Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang mempermudah proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktaviani, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing, memberikan saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak selaku dosen pembimbing pendamping yang membimbing, memberikan saran, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr.Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Suwito dan Ibu Siti Widati terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, perhatian, dan segala yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kelak penulis bisa membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti.
11. Seluruh keluarga besar Mbah Wage, Mbah Kimah, Mbah Sugiman, Mbah Kantun dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
12. Adikku Lindi Atika Dewi, terima kasih selalu memberikan kasih sayang, selalu mendukungku, menemaniku dan mendengarkan keluh kesahku serta mendoakanku. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikanmu.
13. Adik-adikku (Almh) Kamis, Dion, Randy, Ceo, Ayoudya, Arien, Ananta terima kasih telah bersedia memberikan kasih sayang, selalu mendukungku, memotivasiku, dan mendoakanku.
14. Dedy Rizaldy, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi dan bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Teman seperjuanganku Dhiah Septiana, Desvita Adaria, Serli Anggraini, dan Siti Istikomah. Terimakasih telah banyak membantu selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan dan banyak hal yang telah diberikan.
16. Keluarga Bude Wiwik dan Pakde Norman (Alm) Terima kasih atas doa, dukungan dan nasehat.

17. Teman-teman 4 Women Crew, Umi, Ana, Sri, Selvia, Elyza, Findy, Husnul, Indah Nur, Lovia, dan Eka. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan, dan motivasinya.
18. Teman-teman KKN Desa Tengor, Kadek, Kak Nurul, Widya, Bang Ilham, Agung. Terima kasih telah memberikan doa, dukungan, dan motivasinya.
19. Seluruh teman-teman Akuntansi 2017 yang telah kebersamai, saling mendukung selama proses perkuliahan, dan sukses untuk kalian semua.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikannya studinya . Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT. Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga memerlukan kritik dan saranyang membangun agar lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Bandar Lampung, 21 Maret 2022  
Penulis

Indah Larassati



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>I</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>III</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>IV</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>V</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori <i>Stewardship</i> .....	11
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	12
2.2 <i>Financial Distress</i> .....	13
2.3 Kinerja Keuangan.....	14
2.3.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	15
2.3.2 <i>Net Profit Margin</i> .....	16
2.3.3 <i>Current Ratio</i> .....	16
2.3.4 <i>Inventory Turnover</i> .....	17
2.4 Penelitian Terdahulu.....	18
2.6 Pengembangan Hipotesis .....	21
2.6.1 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	21
2.6.2 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	23
2.6.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	25
2.6.4 Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
3.3 Variabel Dependen dan Variabel Independen .....	30
3.3.1 Variabel Dependen .....	30
3.3.2 Variabel Independen .....	31

3.3.2.1	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	32
3.3.2.2	<i>Net Profit Margin</i> .....	32
3.3.2.3	<i>Current Ratio</i> .....	32
3.3.2.4	<i>Inventory Turnover</i> .....	33
3.3	Metode Analisis.....	33
3.3.1	Statistik Deskriptif .....	33
3.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.3.2.1	Uji Normalitas .....	34
3.3.2.2	Uji Multikolinearitas .....	35
3.3.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.3.2.4	Uji Autokorelasi .....	36
3.4.2.5	Analisis Regresi Linier Berganda .....	36
3.4	Pengujian Hipotesis .....	37
3.4.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	37
3.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	38
3.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	38

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	40
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	43
4.3.1	Uji Normalitas.....	43
4.3.2	Uji Multikolinearitas .....	44
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	44
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	45
4.4	Uji Hipotesis.....	46
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	46
4.4.2	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	46
4.4.3	Uji Parsial (Uji t).....	47
4.5	Pembahasan .....	48
4.5.1	Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Financial distress .....	48
4.5.2	Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Financial distress.....	49
4.5.3	Pengaruh Current Ratio Terhadap Financial distress .....	51
4.5.4	Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Financial distress.....	52

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	56
5.3	Saran.....	57

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Kriteria Penarikan Sampel .....	29
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi $R^2$ .....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	46
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2019-2020.....	2
Gambar 1.2. Perusahaan yang Delisting di BEI tahun 2011-2020 .....	3
Gambar 1.3 Pertumbuhan Laba Sektor <i>Real estate</i> Tahun 2020 .....	4
Grafik Kerangka Penelitian.....	21
Gambar 4.2 Perbandingan DER tahun 2019 dan 2020 .....	48
Gambar 4.3 Perbandingan NPM tahun 2019 dan 2020 .....	50
Gambar 4.4 Perbandingan CR tahun 2019 dan 2020.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 .....	67
LAMPIRAN 2 .....	69
LAMPIRAN 3 .....	72



## I. PENDAHULUAN

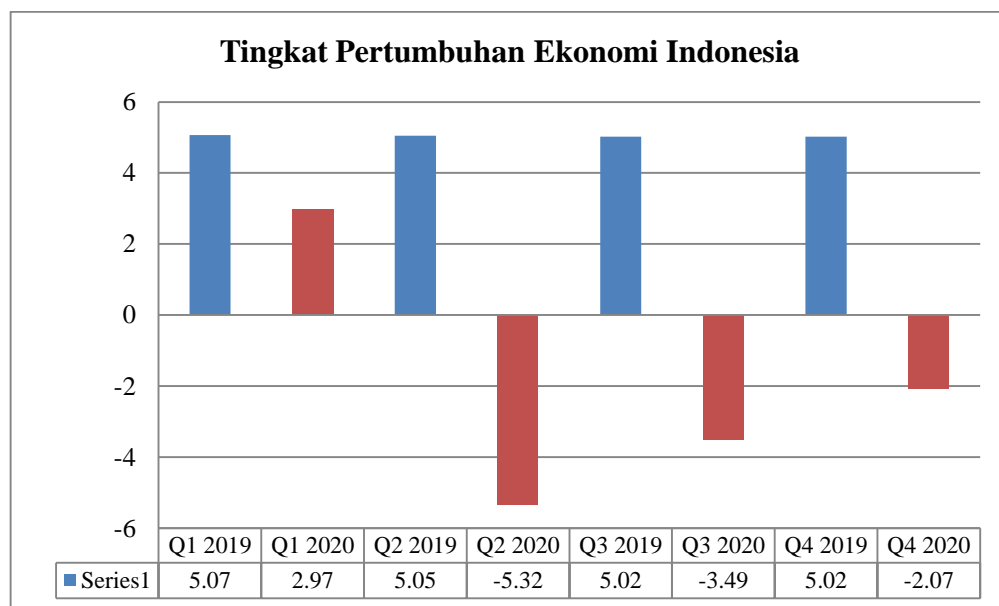
### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Corona Virus Disease 19 (Covid-19)* adalah pandemi yang telah diputuskan oleh *World Health Organization (WHO)* pada awal tahun 2020. *Covid-19* berdampak pada ekonomi global, karena kebijakan yang dibuat suatu negara berdampak pada krisis ekonomi, seperti rantai pasokan barang yang terganggu, menimbun pasokan medis, dan menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), akibat krisis ini pemerintah melakukan evaluasi ulang terhadap ekonomi nasional yang saling berhubungan. Bidang ekonomi terkena dampak sehingga menyebabkan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berujung pada peningkatan pengangguran dikarenakan penutupan bisnis yang dilakukan baik permanen ataupun sementara.

Pandemi *covid-19* mengakibatkan pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal 1 (Q1) tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi kuartal 4 (Q4) tahun 2019 dengan tingkat pertumbuhan hanya sebesar 2,97 persen. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan perkuartal, pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal 1 (Q1) tahun 2020 ini menjadi yang terendah selama empat tahun terakhir. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini berlanjut hingga kuartal 2 (Q2) 2020, dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia minus hingga 5,32 persen dan terus berlanjut hingga kuartal 4 (Q4) 2020 sebesar

-2,07 persen. Hal ini disebabkan oleh perlambatan seluruh sektor perusahaan akibat kebijakan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga menuntut banyak pekerjaan yang dilakukan secara daring atau *work from home*. Pandemi *covid-19* yang melanda hampir di seluruh negara di dunia menyebabkan penurunan ekspor dan impor perekonomian secara global yang mengakibatkan terganggunya stabilitas perekonomian dunia memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Di Indonesia, dampak negatif pandemi *covid-19* pada sektor ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti yang disajikan pada gambar 1.1.

**Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2019-2020**

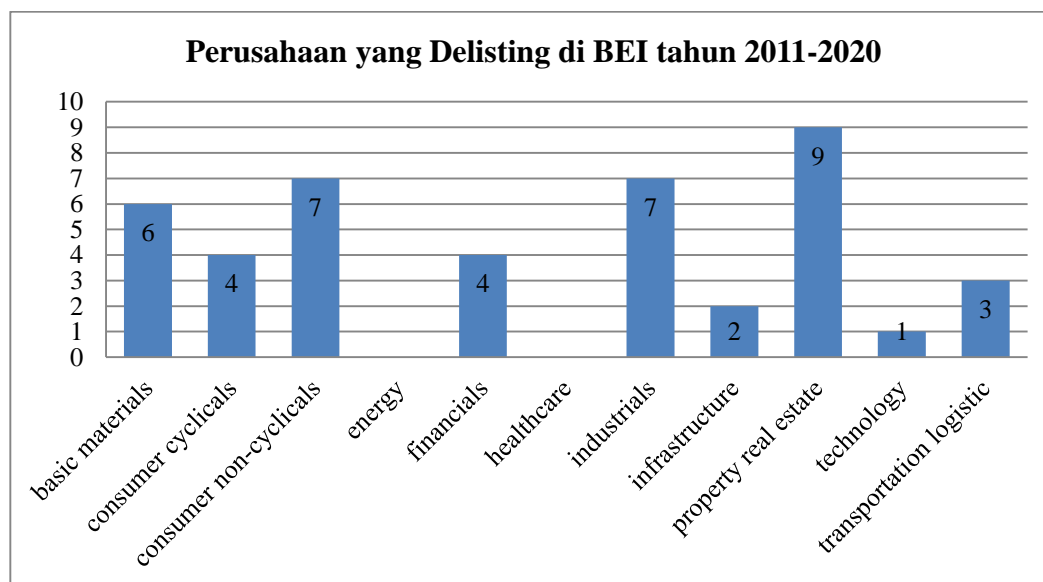


Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (data diolah)

Dampak pandemi *covid-19* pada bisnis dalam negeri salah satunya terjadi pada sektor *property* dan *real estate*. Tingkat pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan dan belum adanya kepastian kapan pandemi ini akan berakhir di Indonesia membuat pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan bisnis *property* dan

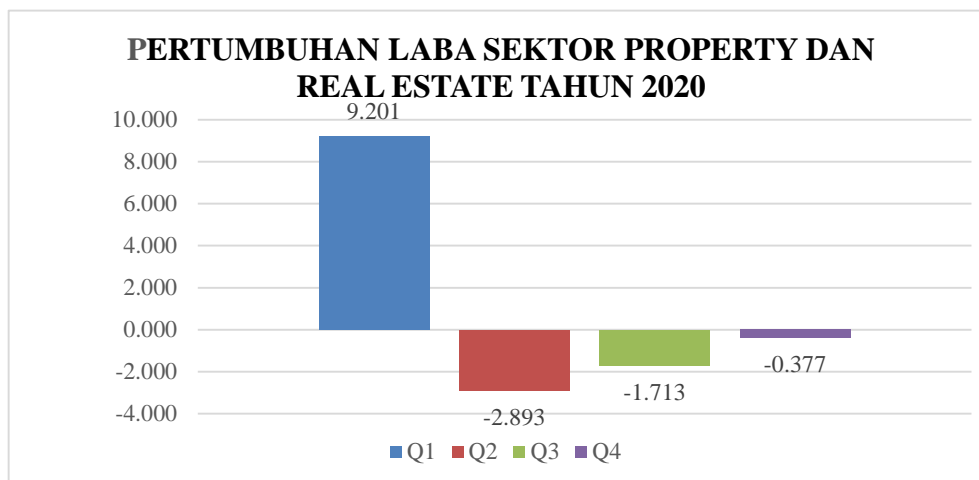
*real estate* akan terus terkoreksi pada kuartal-kuartal selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sektor *property* dan *real estate* karena *real estate* merupakan perusahaan yang mengalami delisting terbanyak selama 10 tahun terakhir. Salah satu faktor terjadinya delisting adalah akibat *financial distress* dalam perusahaan sehingga perusahaan terkena sanksi dari Bursa Efek Indonesia (Ratna & Marwati, 2018). Selanjutnya alasan peneliti memilih sektor *property* dan *real estate* di tahun 2020 adalah karena sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan dilihat tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam pengembangan sektor *property dan real estate* sangat bergantung pada naik dan turunnya perekonomian makro suatu negara. Perusahaan yang mengalami delisting dan dampak negatif pandemi *covid-19* pada sektor *property dan real estate* dapat dilihat dari pertumbuhan laba pada gambar 1.2. dan gambar 1.3.

**Gambar 1.2. Perusahaan yang Delisting di BEI tahun 2011-2020**



Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id) (data diolah)

**Gambar 1.3 Pertumbuhan Laba Sektor *Real estate* Tahun 2020**



Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id) (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan pada tahun 2020. Sektor *property* dan *real estate* mengalami pertumbuhan laba yang cenderung menurun sehingga hal ini dapat memicu *financial distress* di masa pandemi. Sektor *property* dan *real estate* dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika kondisi makroekonomi negara tumbuh pesat maka bisnis *property* dan *real estate* juga mengalami pertumbuhan dan sebaliknya. Perusahaan yang terdampak pandemi, merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya melibatkan banyak orang dan bersifat teknis yang tidak dapat dilakukan dengan metode dalam jaringan (*online*). Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu perusahaan yang kegiatannya tidak dapat dialihkan dengan metode dalam jaringan (*online*). Selain itu, penurunan pendapatan akibat terbatasnya penjualan dan tingginya biaya operasional kegiatan perusahaan mengakibatkan sektor *property* dan *real estate* mengalami *financial distress*.

*Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham & Daves, 2018). *Financial distress* yang dialami perusahaan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio utang yang semakin tinggi akibat pendanaan dari luar perusahaan membuat perusahaan berpotensi terancam dilikuidasi sehingga manajemen perusahaan menyajikan laporan keuangan yang baik tentang perusahaan agar investor tidak ragu dan bertahan untuk menanamkan investasinya ke perusahaan.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat kenaikan dan penurunan dari kinerja perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunannya serta memprediksi apakah perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil dari analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan kinerja perusahaan dan memberikan pertimbangan terkait potensi perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan penulis adalah *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover*.

*Debt to Equity Ratio* merupakan indikator untuk mengukur berapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dari utang. Penelitian yang dilakukan oleh Idiarti dan Hasanah (2018), Purba dan Mushih (2018), Sukmawati *et al.* (2020), Suniah dan Herawati (2020), Dewi dan Dana (2017) serta Fitri dan Syamwil (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Dalam penelitian Putra *et al.* (2017), Ginting (2017), Curry dan Banjarnahor (2018), dan Christine *et al.* (2020), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian berbeda dengan yang



dilakukan oleh Ayu *et al.* (2017), Makkulau (2020), serta Ginanjar dan Rahmayani (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

*Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Tingkat *Net Profit Margin* yang tinggi dalam sebuah perusahaan berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, yang dapat digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan baik untuk membeli aset maupun membayar kewajiban-kewajibannya. Tingkat *Net Profit Margin* yang rendah menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang akan berakibat pada *financial distress*. Menurut Christananda (2017), Putra *et al.* (2017), Murni (2018), menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress*. Namun hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Pratama dan Sofia (2018), Putri dan Mulyani (2019), Syuhada *et al.* (2020), Satria (2020) serta Varriera dan Adi (2021) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dalam penelitian Muis (2020), Sudaryo *et al.* (2021), serta Susanto dan Setyowati (2021), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

*Current Ratio* merupakan rasio yang dapat dipakai sebagai pengukur kemampuan aset lancar perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio *Current Ratio*, menandakan perusahaan semakin baik dalam membayarkan utang-utang dengan menggunakan harta lancarnya. Menurut Ramly *et al.* (2019), Stephani *et al.* (2020), Sukmawati *et al.* (2020) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Dalam penelitian Eminingtyas (2017), Dewi *et al.*

(2019), Atika *et al.* (2020), menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Namun hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Aisyah *et al.* (2017), Rohmadini *et al.* (2018) serta Fitri dan Syamwil (2020), menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

*Inventory Turnover* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktiva ini diharapkan akan mendapatkan pengembalian hasil yang maksimal (Fahmi, 2018). Semakin besar rasio ini menandakan semakin efektif pengelolaan seluruh persediaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Mahu (2019) *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Permadi dan Isyuardhana (2020), Rusli dan Dumaris (2020) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Menurut Wibowo dan Mushdholifah (2017), Ramly *et al.* (2019), serta Lubis dan Patricia (2019) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian ini adalah replikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan Syuhada *et al.* (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah proksi *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turnover*, sedangkan dalam penelitian Syuhada *et al.* (2020) menggunakan proksi *Debt Aset Ratio* dan *Total Aset Turnover* untuk mengukur variabel *leverage* dan rasio aktivitas. Hal ini dilakukan agar saat pengujian hasil

tidak terjadi bias dikarenakan proksi yang digunakan hanya berputar pada aset saja, serta mengangkat fenomena pandemi *covid-19* agar dapat membantu menjelaskan fenomena *financial distress* secara lebih komprehensif. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, ditambah dengan masih banyaknya inkonsistensi hasil dalam penelitian terdahulu serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* di masa pandemi, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Financial Distress Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020)*”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*?
4. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*.

### 1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur untuk sumber referensi pada penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai *financial distress* pada perusahaan dan apa saja faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* dalam perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi manajemen perusahaan mengenai *financial distress* sehingga manajemen dapat mengetahui faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* dan dapat menghindarkan perusahaan yang ia kelola dari peristiwa *financialdistress*.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* didefinisikan sebagai suatu situasi bahwa manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi namun lebih mementingkan prinsipal. Teori *stewardship* menguji situasi ketika para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan (*stewardess*) dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik bagi principal. Manajemen sebagai pihak yang berintegritas tinggi, memiliki kejujuran dan mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab melaksanakan tindakan sebaik-baiknya yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* maupun *shareholders* (Donaldson & Davis, 1991). Dalam teori *stewardship* manajer lebih mementingkan kredibilitas atau kepercayaan publik sehingga manajer tidak termotivasi oleh motif keuangan, tetapi berdasarkan kebutuhan akan prestasi dan pengakuan, kepuasan atas kinerja yang sukses, penghormatan otoritas dan etika kerja (Jefri, 2018).

Manajer termotivasi untuk berbuat dan berperilaku secara kolektif untuk kepentingan organisasi dikarenakan kesuksesan organisasi dapat digambarkan dengan maksimalnya kekayaan para pemegang saham (pemilik) Rohtak (2004) dalam Idiarti dan Hasanah (2018). Dalam penelitian ini teori *stewardship*

digunakan untuk mengetahui bahwa manajer dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas di masa pandemi *covid-19* sebagai bentuk pertanggungjawabannya sehingga investor tetap memiliki kepercayaan penuh untuk mempertahankan investasinya sehingga *financial distress* dapat dihindari.

### **2.1.2 Teori Stakeholder**

Menurut Freeman (1984) stakeholder didefinisikan sebagai “*any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization’s objective*”, artinya stakeholder merupakan kelompok maupun individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu organisasi. Menurut Chariri dan Ghozali (2016) perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholders-nya (shareholders, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut.

Aktivitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor baik dari dalam maupun dari luar perusahaan, semua faktor tersebut disebut sebagai stakeholders. Semakin besar dukungan dari stakeholders, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Hal ini dikarenakan dukungan stakeholders berperan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholders dan mengakomodasi keinginan stakeholders. Manajemen bertanggung jawab kepada stakeholders tidak hanya pada menciptakan laporan keuangan yang baik tetapi juga tanggung jawab moral, sehingga mendorong manajemen perusahaan

untuk menyusun strategi yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (Alfaiz & Aryati, 2019). Manajemen perusahaan harus melakukan beragam cara untuk menjaga kinerja keuangannya terutama di masa pandemi *covid-19* ini sehingga perusahaannya dapat senantiasa menghasilkan laba serta terhindar dari penurunan *financial performance* yang menyebabkan *financial distress* dan akhirnya akan merugikan stakeholder perusahaan terutama investor.

## **2.2 Financial Distress**

Menurut Brigham dan Daves (2018) *financial distress* dimulai ketika sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Untuk mencegah terjadinya *financial distress* diperlukan analisis agar perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor awal penyebab kebangkrutan. Semakin awal perusahaan mengetahui tanda-tanda kebangkrutan maka manajemen dapat segera melakukan perbaikan.

Dampak *financial distress* dapat membawa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayarkan kewajiban yang ditanggung. Menurut Brigham dan Daves (2018) perusahaan yang mengalami *financial distress* akan menghadapi kondisi :

- a. Tidak mampu memenuhi jadwal atau kegagalan pembayaran kembali hutang yang sudah jatuh tempo kepada kreditor.
- b. Perusahaan dalam kondisi tidak solvable (insolvency).

Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Gitman (2015), menurutnya ada tiga hal yang paling terlihat ketika perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu :

1. Business Failure (kegagalan bisnis)
2. Insolvency (tidak solvable)
3. Bankruptcy

Ketika perusahaan mengalami kegagalan bisnis yang terlihat dari pendapatan perusahaan yang tidak dapat menutupi biaya perusahaan yang timbul. Berarti jika terjadi hal demikian, perusahaan sedang mengalami kerugian, yang berimbas pada kewajiban perusahaan untuk menutupi kekurangan biaya yang terjadi dengan sumber-sumber pendanaan yang lain.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan peneliti dalam mengukur *financial distress* adalah model dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 dan dimodifikasi tahun 1995. Modifikasi model ditujukan untuk meminimalisir efek industri karena keberadaan variabel perputaran aset (X5). Model yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan variabel perputaran aset, selanjutnya model dapat digunakan untuk mengukur kebangkrutan pada semua perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan non-manufaktur.

### **2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan ialah tolak ukur keuangan perusahaan dalam kondisi sehat atau buruk yang menunjukkan potensi *financial distress* sebelum nantinya terjadi kebangkrutan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan yang diperoleh dari perhitungan angka-angka pada laporan keuangan perusahaan. Dari perspektif investor, inti analisis laporan keuangan adalah peramalan untuk masa depan. Di sisi lain dari perspektif manajemen perusahaan, analisis laporan



keuangan sebagai langkah awal untuk merencanakan kebijakan dan strategi dalam memperbaiki kinerja di masa depan (Brigham & Boston, 2019). Selain itu, informasi kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian (divisi) dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan, sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang, memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi, serta sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **2.3.1 Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2016) *leverage* mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Perbandingan besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usaha dengan aset ataupun modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress* yang berakhir pada kebangkrutan. Oleh karena itu, penggunaan utang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya. Rasio *leverage* ditunjukkan dengan variabel *Debt to Equity ratio*. *Debt to Equity ratio* didapatkan dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Hal ini disebabkan karena hutang yang terlalu tinggi sehingga perusahaan sulit melunasi hutang-hutangnya. Semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan, apabila kondisi ini berlanjut terus-menerus hingga melebihi batas aman yang di anggarakan maka

kemungkinan perusahaan mengalami resiko gagal bayar semakin besar, sehingga memicu terjadinya kondisi *financial distress* (Idiarti dan Hasanah, 2018).

### **2.3.2 Net Profit Margin**

Menurut Hanafi (2016) profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan penjualan, aset yang dimiliki perusahaan dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas ditunjukkan dengan variabel *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* menunjukkan bagaimana perusahaan dalam periode tertentu menghasilkan laba bersih perusahaan setelah dikurangi pembayaran pajak. Semakin besar *Net Profit Margin* perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi karena perusahaan dianggap sedang berada dalam situasi yang produktif, sehingga semakin menunjukkan bahwa perusahaan semakin kecil berada dalam kemungkinan *financial distress*. Sebaliknya apabila nilai *Net Profit Margin* rendah hal ini menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan dari tingkat penjualan kecil, sehingga dapat meningkatkan probabilitas terjadinya *financial disress*. Hal tersebut dapat dijadikan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi.

### **2.3.3 Current Ratio**

Menurut Kasmir (2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek dengan melihat aset lancar terhadap utang lancarnya. Rasio likuiditas yang ditunjukkan dengan variabel *current ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset

lancarnya (kas, piutang, dan persediaan). Rasio *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar perusahaan, yang artinya resiko terjadinya likuidasi pada perusahaan rendah. Sedangkan rasio *Current Ratio* rendah menunjukkan tingginya resiko likuidasi perusahaan dalam jangka pendek (Halim & Hanafi, 2018). Apabila perusahaan terus-menerus dalam kondisi *current ratio* yang rendah maka perusahaan tersebut akan mengalami kondisi *financial distress* (Aisyah *et al.* 2017).

#### **2.3.4 Inventory Turnover**

Rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktiva ini diharapkan akan mendapatkan pengembalian hasil yang maksimal (Fahmi, 2018). *Inventory turnover* atau rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan tersimpan dalam gudang (persediaan) hingga akhirnya terjual. *Inventory turnover* menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan penjualan (Hery, 2017). Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola persediaannya dengan efisien dan juga menandakan bahwa persediaan dapat terjual dengan cepat sehingga keuntungan yang diperoleh semakin tinggi (Syafitri dan Wibowo, 2016). Sebaliknya jika perputaran persediaan semakin menurun, maka menandakan bahwa kurangnya efektivitas manajemen persediaan dalam mengelola persediaan (Hanafi, 2016).

Menurut Fahmi (2018) apabila jumlah persediaan digudang semakin besar dan over investment sehingga apabila sewaktu-waktu terjadi kejadian diluar perhitungan, maka aktivitas produksi perusahaan menjadi terganggu dan hal ini berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan. Jika tingkat *Inventory Turnover* rendah mengindikasikan kegiatan operasional perusahaan tidak dalam volume yang memadai, sehingga pengembalian dana dalam bentuk kas menjadi lambat. Ketika pengembalian arus kas masuk terhambat dapat menyebabkan kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan buruk sehingga menjadi penyebab perusahaan mengalami *financial distress*.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

	Nama peneliti	Variabel penelitian	Sampel penelitian	Hasil penelitian
1	Idarti dan Afriyanti Hasanah (2018)	<i>financial distress</i> , corporate governance, struktur kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan likuiditas.	44 perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.	kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . DER berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
2	Khirstina Curry dan Erliana Banjarnahor (2018)	<i>Financial distress</i> , likuiditas, profitabilitas, <i>Financial leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Operasi	8 perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.	<i>CR</i> , <i>ROA</i> , <i>DER</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . <i>DAR</i> , pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Rasio

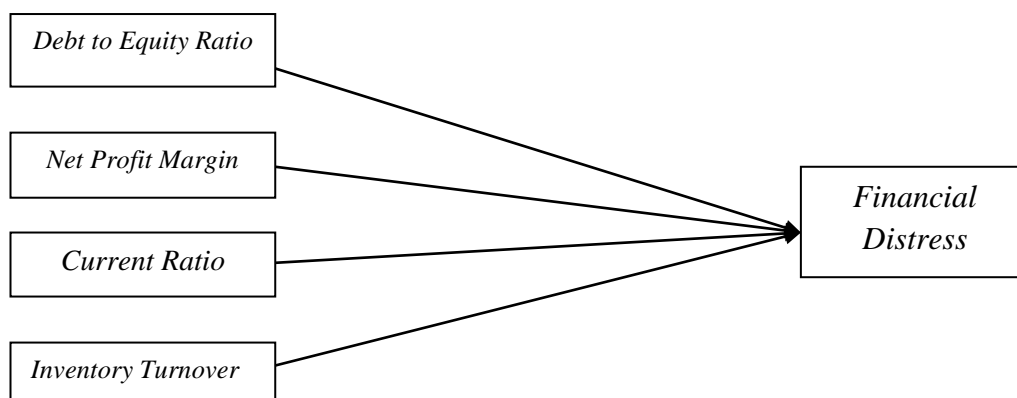
				pasar yang diukur dengan EPS memiliki pengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
3	Sheilla Priyatnasari dan Ulil Hartono (2019)	<i>Financial Distress; Financial Ratio; Inflation; Interest Rate</i>	71 perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	ROA dan DAR berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan variabel ROE, CR, TATO, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
4	Try Kurniati Sandi dan Lailatul Amanah (2019)	<i>Financial distress, Current ratio, Debt ratio, Return On Asset, Inventory Turn Over, Suku Bunga, Inflasi.</i>	25 perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	CR dan ROA berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , DR berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , ITO, suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
5	Norisa Putri, Erly Mulyani (2019)	<i>Financial Distress, Debt Ratio, Firm Size, Profit Margin</i>	25 Perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	<i>Debt to total aset ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . <i>Net profit margin</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
6	Mochamad Cepi Jaya Permadi dan Deanes Isynuwardhana (2020)	<i>Financial distress, Rasio leverage Inventory Turnover, dan Gender Diversity</i>	12 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.	<i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . <i>Inventory turnover</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , gender diversity tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
7	Putri Syuhada, Iskandar Muda, dan Rujiman (2020)	<i>financial distress, rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, arus kas, dan ukuran perusahaan.</i>	54 perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> tahun 2007-2018.	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . <i>leverage</i> , profitabilitas, arus kas dan ukuran perusahaan

				berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , aktivitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
8	Rahmadona Amelia Fitri dan Syamwil (2020)	<i>financial distress, likuiditas, rasio aktivitas, provitabilitas, leverage</i>	64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018	CR tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> , TATO, dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>
9	Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Efvina Oknesta, Adam Afiezan (2020)	<i>Financial distress, Current ratio, Debt ratio, Return On Asset, Inventory Turn Over, Suku Bunga, Inflasi.</i>	25 perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	CR dan ROA berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , DR berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> , ITO, suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
10	Devvy Rusli, Tamaria Bernadetta Dumaris (2020)	<i>Financial Distress, Current Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Debt to Aset Ratio, Ukuran Perusahaan</i>	12 perusahaan pertambangan tahun 2015-2019.	<i>current ratio dan debt to aset ratio berpengaruh positif secara signifikan terhadap financial distress. Inventory turnover, total aset turnover dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap financial distress.</i>
11	Mochamad Cepi Jaya Permadi, Deanes Isynuwardhana (2020)	<i>Financial Distress, Rasio Leverage, Inventory Turnover, dan Gender Diversity</i>	12 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.	rasio leverage dan gender diversity tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , inventory turnover memiliki pengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
12	Vieda Vira Varirera, Suyatmin Waskito Adi (2021)	<i>Financial Distress Rasio Hutang, Profit Margin, Ukuran</i>	94 perusahaan properti, real estate dan konstruksi	<i>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</i> berpengaruh

		<i>Perusahaan, Likuiditas.</i>	bangunan	positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . ukuran perusahaan dan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
--	--	--------------------------------	----------	--

Sumber : penelitian terdahulu yang diolah

## 2.5 Kerangka Penelitian



## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Saat pandemi *covid-19* pihak manajer berusaha untuk tetap mempertahankan kepercayaan investor dan para pemangku kepentingan untuk tetap mempertahankan investasinya. Hal ini sejalan dengan teori stakeholders, kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan stakeholders, semakin besar dukungan dari stakeholders, akan semakin besar usaha perusahaan untuk

beradaptasi. Rasio *Debt to Equity Ratio* mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang (Nugroho, 2016). Tingkat *Debt to Equity Ratio* yang tinggi memberikan kecukupan dana perusahaan namun juga menunjukkan tingkat utang yang tinggi bagi perusahaan sehingga meningkatkan probabilitas terjadinya *financial distress*. Analisis *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh manajer adalah dengan mengatur dan menekan jumlah utang yang di miliki perusahaan, sehingga potensi terjadinya *financial distress* pun bisa ditekan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Dana (2017), Idiarti dan Hasanah (2018), Purba dan Mushih (2018), Sukmawati *et al.* (2020), Suniah dan Herawati (2020), serta Fitri dan Syamwil (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* karena tingginya tingkat *Debt to Equity Ratio* dapat menyebabkan utang perusahaan menjadi semakin besar, sehingga mendukung terjadinya *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al.* (2017), Makkulau (2020), serta Ginanjar dan Rahmayani (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang artinya perusahaan memanfaatkan dana dari pihak kreditur (struktur modal) untuk menutupi hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat menutupi kewajiban-kewajiban perusahaan yang telah jatuh tempo.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, manajemen perusahaan harus bisa mengelola kegiatan operasionalnya dengan lebih baik lagi saat pandemi *covid-19* ini, sehingga tidak membuat utang perusahaan semakin besar. Hal ini



dikarenakan *Debt to Equity Ratio* menggambarkan risiko jangka panjang dari perusahaan yang harus dipertimbangkan oleh calon investor dengan kemungkinan yang dialami perusahaan. Oleh karena itu, diduga *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

### **2.6.2 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Financial Distress***

Perusahaan akan tetap dalam keadaan yang baik bila laba yang diperoleh mengalami perumbuhan positif dan meningkat, akan tetapi bila perusahaan mengalami *financial distress*, *Net Profit Margin* akan menurun dari periode-periode sebelumnya hingga mencapai angka negatif. *Net Profit Margin* menunjukkan bagaimana perusahaan dalam periode tertentu menghasilkan laba bersih perusahaan setelah dikurangi pembayaran pajak. Semakin besar *Net Profit Margin* perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi karena perusahaan dianggap sedang berada dalam situasi yang produktif, sehingga semakin menunjukkan bahwa perusahaan semakin kecil berada dalam kemungkinan *financial distress*. Namun sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada *Net Profit Margin*, artinya perusahaan sedang mengalami kondisi yang tidak produktif, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan semakin besar mengalami *financial distress*. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* dimana kepentingan perusahaan adalah yang utama sehingga manajemen (*steward*) memberikan pelayanan kepada principal untuk mencapai tujuan perusahaan (Donaldson & Davis, 1991). Salah satu tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerjanya bagi

*principal* adalah dengan meningkatkan laba bersih yang berasal dari aktivitas perusahaan sehingga dapat mengurangi resiko *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan sofia (2018) Putri dan Mulyani (2019), Syuhada *et al.* (2020), Satria (2020) serta Varriera dan Adi (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, hal ini dikarenakan semakin rendah *Net Profit Margin* akan mendorong terjadinya *financial distress*. Namun hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Nukmaningsih dan Worokinasih (2018), Muis (2020), Sudaryo *et al.* (2021), dan Susanto dan Setyowati (2021), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang artinya perusahaan belum terlalu baik dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan, sehingga dapat memicu *financial distress*.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, manajemen termotivasi untuk berperilaku secara kolektif demi kepentingan perusahaan dengan meningkatkan *Net Profit Margin*. Hal ini dikarenakan *Net Profit Margin* menggambarkan kondisi keamanan perusahaan sehingga calon investor tidak khawatir dengan kemungkinan *financial distress* yang dialami perusahaan di masa pandemi *covid-19*. Oleh karena itu, diduga *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *financial distres*.

### 2.6.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas yang tinggi akan memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan dan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan karena semakin tinggi tingkat *Current Ratio*, artinya perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi utang lancarnya. Sebaliknya, semakin rendah *Current Ratio* artinya hanya sedikit aset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya sehingga resiko gagal bayar akan tinggi, resiko tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya kemungkinan *financial distress* perusahaan. Sesuai dengan teori *stewardship* yang menyatakan bahwa manajer akan lebih mementingkan kredibilitas atau kepercayaan publik. Para manajer digambarkan sebagai *good steward* dimana para manajer tersebut setia menjalankan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Sehingga tindakan yang dapat dilakukan manajer adalah dengan menjamin bahwa perusahaan akan mampu melunasi kewajiban lancarnya yang jatuh tempo secara tepat waktu sehingga potensi *financial distress* akan semakin kecil.

Dalam penelitian penelitian Emingtyas (2017) dan Dewi *et al.* (2019), dan Atika *et al.* (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress* artinya perusahaan tidak efektif dalam memutar aset lancarnya, sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. Namun hasil penelitian berbeda dengan Rohmadini *et al.* (2018), Aisyah *et al.* (2019), serta Fitri dan Syamwil (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* artinya perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aset lancarnya untuk melunasi utang lancarnya.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, manajemen perusahaan terfokus dalam melayani principal, melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dan bertanggung jawab atas tugasnya. Dalam hal ini manajemen selaku *steward* bertanggung jawab atas *Current Ratio* perusahaan. Di masa pandemi *covid-19* manajemen perusahaan (*steward*) bertanggung jawab dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk menutupi utang lancar yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat *Current Ratio* semakin rendah kemungkinan *financial distress* yang dialami perusahaan, artinya perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi utang lancarnya. Oleh karena itu, diduga *Current Ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

#### **2.6.4 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Financial Distress***

*Steward* mengerahkan seluruh kemampuan dan keahliannya untuk mencapai tujuan organisasi dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. *Inventory Turnover* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktiva ini diharapkan akan mendapatkan pengembalian hasil yang maksimal. Semakin tingkat rasio ini menandakan semakin efektif pengelolaan seluruh persediaan yang dimiliki perusahaan. Jika tingkat *Inventory Turnover* rendah maka dapat mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perusahaan tidak dalam volume yang memadai, artinya penggunaan aset tidak efisien dan menyebabkan pengembalian dana dalam bentuk kas menjadi lambat. Ketika pengembalian arus

kas masuk terhambat maka mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan buruk sehingga menjadi penyebab perusahaan mengalami *financial distress*. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan manajer adalah dengan meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga tingkat penjualan akan meningkat dan mengurangi potensi *financial distress*.

Menurut Permadi dan Isyuardhana (2020), serta Rusli dan Dumaris (2020) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang artinya semakin rendah kegiatan operasional perusahaan akan memicu terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wibowo dan Mushdholifah (2017), Ramly *et al.* (2019), serta Lubis dan Patricia (2019) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang artinya perusahaan telah mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan sehingga terhindar dari probabilitas *financial distress*.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu, manajemen mengerahkan kemampuan dan keahliannya untuk mencapai tujuan perusahaan salah satunya dengan menyesuaikan penjualan yang menurun di masa pandemi *covid-19* dengan persediaan yang ia miliki. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *Inventory Turnover* menggambarkan semakin kecil kemungkinan *financial distress* yang dialami perusahaan. Oleh karena itu, diduga *Inventory Turnover* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: *Inventory Turnover* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui website resmi. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 yang didokumentasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan terkait.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* tahun 2020. Sampel merupakan bagian atau elemen dari populasi yang akan diteliti dan memiliki karakteristik dari populasi itu. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan secara purposive sample method, yaitu pemilihan anggota sampel dengan mendasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan terdaftar sebagai perusahaan *property dan real estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan tahun 2020.
3. Perusahaan menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian.
4. Perusahaan yang membuat laporan keuangan selain Rp dikeluarkan dari sampel penelitian.

**Tabel 3.1 Kriteria Penarikan Sampel**

1	Perusahaan terdaftar sebagai perusahaan <i>property dan real estate</i> di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020	78
2	Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan tahun 2020	65
3	Perusahaan menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian	65
4	Perusahaan yang membuat laporan keuangan selain Rp dikeluarkan dari sampel penelitian.	0
	Jumlah sampel perusahaan	65
	Periode observasi penelitian	1
	Jumlah data observasi	65

Sumber : data diolah, 2021

### 3.3 Variabel Dependen dan Variabel Independen

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Brigham dan Daves (2018) *financial distress* dimulai ketika sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah suatu keadaan dimana perusahaan mengalami laba negatif selama lebih dari satu periode berturut-turut (Carolina, Marpaung, & Pratama, 2018).

Menurut Altman dalam Rudianto (2013) pengukuran yang digunakan dalam mengukur *financial distress* adalah model dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 dan dimodifikasi tahun 1995. Modifikasi model ditujukan untuk meminimalisir efek industri karena keberadaan variabel perputaran aset (X5). Model yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan variabel perputaran aset, selanjutnya model dapat digunakan untuk mengukur kebangkrutan pada semua perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan non-manufaktur. Model sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

X1 = (Working Capital / Total Assets)

X2 = (Retained Earnings / Total Assets)

X3 = (Earnings before Interest and Taxes / Total Assets)

X4 = (Market Value of Equity / Total Liabilitas)



Berdasarkan Model Modifikasi nilai  $Z''$ -Score yang dibagi dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Jika nilai  $Z'' > 2,60$  maka perusahaan termasuk pada kategori sehat.
2. Jika nilai  $1,10 < Z'' < 2,60$  maka perusahaan termasuk pada kategori grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau tidak sehat).
3. Jika nilai  $Z'' < 1,10$  maka perusahaan termasuk pada kategori tidak sehat.

Variabel perputaran aset ( $X_5$ ) tidak digunakan karena pada perusahaan non manufaktur, umumnya menawarkan service dan bukan menjual barang. Nilai  $X_5$  menggambarkan assets turnover yang mengukur seberapa efisien aset yang dimiliki dapat memberikan pendapatan. Pada perusahaan jasa, fixed asset biasanya tidak berhubungan langsung dengan pendapatan. Misalnya, apabila perusahaan menambah satu buah kantor, tidak secara otomatis pendapatannya akan naik. Lain halnya dengan perusahaan manufaktur. Apabila kapasitas mesin ditambah sebesar  $X\%$ , maka pendapatan pun akan naik sebesar  $X\%$ . Oleh karena itulah pada perusahaan non manufaktur, nilai assets turnover seringkali tidak memberikan informasi yang cukup berarti (Sagho & Merkusiwati, 2015).

### **3.3.2 Variabel Independen**

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini terdapat enam variabel independen yang akan diuji terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* yang diterima perusahaan. Variabel independen tersebut adalah sebagai berikut :

### 3.3.2.1 *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar perusahaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.3.2.2 *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2016) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3 *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2016) *Current Ratio* mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan resiko likuidasi perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar perusahaan, sehingga resiko terjadinya likuidasi

perusahaan rendah (Halim & Hanafi, 2018). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### **3.3.2.4 Inventory Turnover**

*Inventory Turnover* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktiva ini diharapkan akan mendapatkan pengembalian hasil yang maksimal (Fahmi, 2018). *Inventory turnover* menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan penjualan (Hery, 2017). Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola persediaannya dengan efisien dan juga menandakan bahwa persediaan dapat terjual dengan cepat sehingga keuntungan yang diperoleh semakin tinggi (Syafitri dan Wibowo, 2016). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$$

### **3.3 Metode Analisis**

#### **3.3.1 Statistik Deskriptif**

Pengujian statistik dilakukan untuk memberikan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penentuan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standard deviasi masing-masing variabel independen. Statistik deskriptif memberikan

gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2016).

### **3.3.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan hasil analisis.

#### **3.3.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengujian apakah model regresi yang digunakan, variable pengganggu, dan residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik untuk digunakan dalam suatu penelitian harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal, yaitu dengan menggunakan analisis grafik normal probability plot, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal.
- b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas apabila data meyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal.

Model regresi sebaiknya tidak terdapat gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,95), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel

ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

### **3.3.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Oleh karena itu, suatu model regresi dikatakan tidak ada multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2016).

### **3.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dioperasikan sudah mempunyai varians yang sama (homogen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya melalui grafik plot. Dasar analisis :

1. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.3.2.4 Uji Autokorelasi**

Autokorelasi bisa didefinisikan sebagai korelasi diantara anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti kata deret berskala) atau ruang (seperti data lintas sektoral). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi tersebut digunakan uji Durbin-Watson. Menurut Sunyoto (2016) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ ”.

#### **3.4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel yang tidak diketahui dari satu atau beberapa variabel yang diketahui (Sugiono, 2017). Analisis regresi linear berganda akan membantu dalam mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Current Ratio* (X3), *Inventory Turnover* (X4), terhadap variabel

terikat yaitu *Financial Distress* (Y). Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y =$  *Financial distress*

$\alpha =$  konstanta

$\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 =$  Arah garis regresi yang menyatakan perubahan nilai Y akibat perubahan 1 unit X (koefisien regresi masing masing  $X_i$ )

$X_1 =$  *Debt to Equity Ratio*

$X_2 =$  *Net Profit Margin*

$X_3 =$  *Current Ratio*

$X_4 =$  *Inventory Turnover*

$e =$  Error term

### **3.4 Pengujian Hipotesis**

#### **3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R Square kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas. Sedangkan jika R Square mendekati 1 berarti variabel

independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted R Square sebagai koefisien determinasi.

### **3.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Ghozali (2016) uji kelayakan model (F-test) ini bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

### **3.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2016) pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Bila t hitung  $>$  t tabel atau probabilitas  $<$  tingkat signifikan 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



2. Bila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau probabilitas  $>$  tingkat signifikansi 0,05, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Financial Distress* di masa pandemi *covid-19* studi empiris pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*. Hal ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* lebih banyak digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang didapatkan dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Di masa pandemi *covid-19* apabila hal ini terjadi terus-menerus maka terjadi ketidakseimbangan keuangan dimana penggunaan hutang semakin besar dan mengakibatkan *financial distress* pada perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini **terdukung**.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*. Penurunan *Net Profit Margin* yang tajam menunjukkan perusahaan sedang dalam kondisi tidak produktif di masa pandemi *covid-19*. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan penjualan di masa

pandemi *covid-19* sehingga membuat profit perusahaan semakin menurun dan meningkatkan potensi *financial distress*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini **terdukung**.

3. *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*. Perusahaan tidak dapat mengelola asset lancarnya secara produktif saat pandemi yang mengakibatkan asset lancar terlalu besar, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini **tidak terdukung**.
4. *Inventory Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*. Perusahaan yang memiliki persediaan yang terlalu besar, dikatakan tidak produktif karena daya beli masyarakat yang menurun dan mengakibatkan tingkat pengembalian perusahaan menjadi kecil. Hal ini menurunkan profit perusahaan, apabila kondisi terus berlanjut maka potensi *financial distress* semakin besar. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini **terdukung**.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum menggunakan faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga karena periode penelitian yang terbatas, sehingga data yang dihasilkan homogen dan tidak diketahui apakah variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*.
2. Periode penelitian ini terbatas pada masa pandemi *covid-19* tahun 2020.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga agar dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam menggambarkan pengaruhnya terhadap *financial distress* di masa pandemi *covid-19*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun penelitian seperti tahun sebelum pandemi dan tahun setelah pandemi, sehingga periode penelitian lebih panjang dan menggambarkan *financial distress* secara lebih komperhensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, Rasio Profitabilitas, dan Rasio *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial distress* (Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015) . *e-Proceeding of Management : Vol.4, (1)* , 411-419.
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Vol 2 (2)* , 112-130.
- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Dalam Memprediksi *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal WRA Vol 2 (1)* , 293-312.
- Anton, F. X. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA Vol. 1 (2)* .
- Atika, Darminto, & Handayani, S. R. (2020). Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi *Financial distress* . *Jurnal Universitas Brawijaya* , 1-11.
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015) . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 43 (1)* , 138-147.
- Boediono. (2018). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. F., & Boston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. United States: Cengage Learning.

- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2018). *Intermediet Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Vol 9 (2)* .
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2016). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Christananda, C., Khairunnisa, & Nurbaiti, A. (2017). Analisis Current Ratio dan Net Profit Margin Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) . *e-Proceeding of Management Vol.4 (1)* , 469-475.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017 . *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 (2)* , 340-351.
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018). *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Properti Go Public Di Indonesia . *Seminar Nasional Pakar* , 207-221.
- Darmawan, S. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Variabel Ekonomi Makro Terhadap *Financial distress* Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Jenis Kepemilikan . *Jurnal UTY* , 100-122.
- Dewi, N. K., & Dana, M. (2017). Variabel Penentu *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia . *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6 (11)* , 5834-5858.
- Dewi, N. L., Endiana, I. D., & Arizona, I. P. (2019). Pengaruh Rasio *Current Ratio*, Rasio *Debt to Equity Ratio* dan Rasio *Net Profit Margin* Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur . *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) 1(1)* , 322-333.
- Djumahir. (2007). Pengaruh Variabel-variabel Mikro dan Variabel-variabel Makro terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Aplikasi Manajemen 5* , 484-492.

- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management* , 49-64.
- Eminingtyas, R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Sales Growth dan Operating Capacity terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur (Terdaftar di BEI). *Artikel Ilmiah* .
- Fachrudin, K. A. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USUPers.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 1-17.
- Fauzy, M., Astuti, S., & Kusumawardhani, I. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial distress* pada Perusahaan Sektor *Property, Real estate*, dan Building Construction di Indonesia . *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* , 1411-1422.
- Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, Aktivitas, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018) . *Jurusan Pendidikan Ekonomi* , 134-143.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge Univesity Press.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 158-176.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan Kedelapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, Y., & Rahmayani, M. W. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, Solvabilitas dan *Net Profit Margin* Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019 . *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Sistem Informasi* , 99-114.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan *Property & Real estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* Vol 3. (2) , 37-44.

- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance Ed 14*. Boston: Pearson.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan 5th ed*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Huse, M. (2007). *Boards, Governance and Value Creation: The Human Side of Corporate Governance*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Idiarti, & Hasanah, A. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang dan *Current Ratio* Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017). *Journal Of Applied Managerial Accounting Vol 4 (2)* , 160-178.
- Jefri, R. (2018). Teori Stewardship dan Good Governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI* , 14-28.
- Jensen, & Meckling. (1976). *Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*.
- Julius, F. (. (2017). Julius, F. (2017). Pengaruh *Finacial Debt to Equity Ratio*, Firm Growth, Laba dan Arus Kas terhadap *Financial distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fekon, 4(1)* .
- Karim, A. A. (2016). *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan, Ed 5*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Ed 1*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lubis, N. H., & Patrisia, D. (2019). Pengaruh Activity Ratio, *Debt to Equity Ratio* dan Firm Growth Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017) . *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha Vol 1 (1)* , 173-182.
- Mahu, H. W. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial distress* Perusahaan Sub Sektor Pertambangan, Minyak, dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI 2012-2017. *Doctoral Distretation, Universitas Jendral Soedirman* .



- Makkulau, A. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Tangible Journal* , 11-28.
- Maria, S. A., & Darmawan, A. (2018). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Britain Exit . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , 177-186.
- Muis, M. A. (2020). Analisis Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin Return On Equity, Debt To Equity Ratio, dan Debt To Asset Ratio Untuk Memprediksi *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 . *Jurnal Manajemen Bisnis* , 51-61.
- Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014 . *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 4 (1)* , 74-83.
- Muth, M. M., & Donaldson, L. (1998). Stewardship Theory and Board Structure : a contingency approach. *Corporate Governance: An International Review (6)* , 2-28.
- Nugroho, K. N. (2016). Penggunaan Analisis Z-Score Altman untuk Menilai Tingkat Financial Distress Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) vol 36 (1)* .
- Oktarina, D. (2018). Prediksi *Financial distress* Menggunakan Rasio Keuangan, Sensitivitas Makroekonomi dan Intellectual Capital. *ULTIMA Accounting* , 16-33.
- Permadi, M. C., & Isyuardhana, D. (2020). Analisis Pengaruh Rasio *Debt to Equity Ratio*, Inventory Turnover, dan Gender Diversity Terhadap *Financial distress* (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *e-Proceeding of Management Vol.7 (1)* , 663-670.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate *Financial distress* Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal Of Economics And Finance Vol 26 (2)* , 184-199.
- Pratama, M. I., & Sofia, M. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2014 . *Jurnal Bahtera Inovasi Vol 2 (1)* , 1-10.

- Prihadi, T. (2009). *7 Deteksi Cepat Kondisi Keuangan Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). Rasio Keuangan, Makroekonomi dan *Financial distress*: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Indonesia . *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 7 (4)* , 1005-1016.
- Purba, S. I., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) . *Journal Accounting and Finance Vol 2 (2)* , 27-40.
- Putra, Y. A., Purnamawati, I. G., & Sujana, E. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi *Financial distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* .
- Putri, D., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 1-18.
- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1 (4)* , 1968-1983.
- Ramly, Razak, L. A., Sulaeha, S., & Hasan, A. (2019). Prediksi Financial Distres Dengan Menggunakan Informasi Fundamental (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) . *Tangible Journal Vol 4 (2)* , 312-327.
- Ratna, I., & Mawarti. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan yang Delisting dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* , 51-62.
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). The Effect of Financial Ratios on *Financial distress* Conditions in Sub Industrial Sector Company. *Accounting Analysis Journal 7(1)* , 25-33.
- Rohiman, S. F., & Damayanti, C. R. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap *Financial distress* (Studi Pada Semua Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 72 (2)* , 186-195.

- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 61 (2)*, 11-19.
- Rohtak. (2004). *Accounting Theory*. New Delhi: Excel Book PVT.LTD.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Erlangga.
- Rusli, D., & Dumaris, T. B. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap *Financial distress* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Sektor Pertambangan . *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 17 (2)* , 1-10.
- Sagho, M. F., & Merkusiwati, N. K. (2015). Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11(3)* , 730-742.
- Sairin, N. H., Salisi, M. S., & Bujang, a. I. (2019). Determining Macroeconomic Factor of *Financial distress* in Malaysia . *MJBE (Malaysia Journal of Business and Accounting)* , 29-36.
- Sandi, T. K., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 1-18.
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara Vol.2 (1)* , 262-269.
- Satria, V. F. (2020). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal STIE Mahardika* , 1-15.
- Satria, V. F. (2020). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Financial distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Mahardika* .
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory 7th ed*. Toronto: Ontario Pearson.
- Setianto, & Kurniawan, P. A. (2020, Januari-Juli 10). *Badan Pusat Statistik*. Dipetik Oktober 1, 2020, dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id): <http://www.bps.go.id>

- Stephanie, Lindawati, Suyanni, Christine, Oknesta, E., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Properti Dan Perumahan . *COSTING Journal of Economic, Business and Accounting Vol 3 (2)* , 300-310.
- Sudana, I. M. (2019). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Ed 5*. Malang: Erlangga.
- Sudaryo, Y., Devi, W. S., Purnamasari, D., Kusumawardani, A., & Hadiana, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap *Financial distress* (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020) . *EKONAM: Jurnal Ekonomi Vol 3 (1)* , 12-22.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, S. (2021). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2016). *Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukmawati, N. K., Widnyana, W., & Sukadana, I. W. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial distress* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Values* , 244-251.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suniah, & Herawati, V. (2020). Pengaruh *Net Profit Margin*, Struktur Modal, Sales Growth , dan Pergantian Ceo Terhadap *Financial distress* dengan Variabel Moderasi Struktur Corporate Governance. *Kocenin Serial Konferensi No. 1 (2020) Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6 Tahun 2020* , 1-9.
- Sunyoto, D. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Susanto, I., & Setyowati, I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap *Financial distress* Perusahaan Sektor Pertambangan

Batubara yang Terdaftar di Bei Periode 2014 – 2018 . *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI) Vol 2 (2)* , 78-84.

Susilowati, P. I., & Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial distress* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia . *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* , 19-28.

Sutiono. (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Operating Capacity, Current Ratio Terhadap *Financial distress* (Studi Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal UMRAH* .

Sutrisno. (2014). *Manajemen keuangan : teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 8 (2)* , 319-336.

Uttami, N. K., & Dana, G. D. (2017). Variabel Penentu *Financial distress* pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia . *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 6 (11)* , 5834-5858.

Varirera, V. V., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Dan *Current Ratio* Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Properti, *Real estate* Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* , 558-568.

Wibowo, W., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Pada Sektor Pertambangan Indonesia . *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 5 (3)* , 1-13.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)